



## **EVALUASI KURIKULUM PENDIDIKAN KARAKTER NABAWIYAH DI IMAM AHMAD BOARDING SCHOOL LUBUK LINGGAU SUMATERA SELATAN**

Deny Haryadi<sup>1</sup>, Supangat<sup>2</sup>, Muflihin Al Mufti<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung

Email: [denyllg3@gmail.com](mailto:denyllg3@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Imam Ahmad Boarding School Lubuk Linggau, menyebutkan kendala strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Imam Ahmad Boarding School Lubuk Linggau. menjelaskan upaya mengatasi kendala strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Imam Ahmad Boarding School Lubuk Linggau. Studi lapangan yang digunakan menganalisis hasil penelitian ini yaitu Strategi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru dan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan kinerja guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dengan tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi. Prosedur penelitian yaitu perencanaan, pengumpulan data, mendiskripsikan, menganalisis dan menyimpulkan. Hasil penelitian, Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Imam Ahmad Boarding School Lubuk Linggau dengan cara peningkatan disiplin, memberikan motivasi, menjadi teladan bagi para guru dan tenaga kependidikan dan melakukan supervisi. Kendala yang terjadi dalam strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di Imam Ahmad Boarding School Lubuk Linggau, sebagian guru terlambat kesekolah, keluar lebih cepat dari waktu yang ditentukan dalam mengakhiri proses belajar mengajar sekolah, tidak termotivasi dalam meningkatkan kinerja, kurang merespon keteladanan pimpinan dan supervisi di Imam Ahmad Boarding School Lubuk Linggau dilaksanakan hanya 1 kali setahun, kurang sarana prasarana sekolah, pengawas binanya kurang berperan dalam pembinaan. Cara kepala sekolah mengatasi kendala dalam peningkatan kinerja guru di Imam Ahmad Boarding School Lubuk Linggau yaitu melakukan peningkatan disiplin, memberikan motivasi dalam mengembangkan SDM, kepala sekolah melakukan supervisi 1 kali dalam triwulan dan melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk melengkapi sarana prasarana belajar.

**Kata Kunci :** Evaluasi Kurikulum, Pendidikan Karakter, Pondok Pesantren

### **Abstract**

The purposes of the research are to explain the principal's leadership strategy in improving teacher performance at Imam Ahmad Boarding School Lubuk Linggau, to list the obstacles of the principal's leadership strategy in improving teacher performance at Imam Ahmad Boarding School Lubuk Linggau, and to expound the method to overcome the obstacles of the principal's leadership strategy in improving teacher performance at Imam Ahmad Boarding School Lubuk Linggau. The field study that is used to analyze the result of the strategy and the leadership of the principal, the teacher performance and the principal's strategy in improving teacher performance. The method of the research is descriptive-analysis by using qualitative approach. The techniques of data collection are observation, interview and documentation. The procedures of the research are planning, data collecting, describing, analyzing and summarizing. The result of the research are as follows. The leadership strategies in improving teacher

performance in Imam Ahmad Boarding School Lubuk Linggau are improving the discipline, giving motivation, being the role model to teachers and staffs, and supervising. The obstacles of the principal's leadership strategy in improving teacher performance at Imam Ahmad Boarding School Lubuk Linggau are some teachers come late, some end the class earlier than the specified time, some are unmotivated in improving performance, some less respond to the paragon of the principal, the supervision at Imam Ahmad Boarding School Lubuk Linggau is only once in a year, there is the limited school facility, the school supervisor has just a little role in the guidance. The principal's methods to overcome the obstacles in improving the teacher performance at Imam Ahmad Boarding School Lubuk Linggau are improving the discipline, giving motivation to the teachers in developing the human resources, holding the supervision every 3 months, and coordinating with the related parties to complete the learning facility.

**Keywords:** Evaluation Of The Curriculum

## PENDAHULUAN

Dalam pembahasan yang umum mengenai pengertian dan substansi kurikulum secara konseptual, kurikulum merupakan suatu respon pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat dan bangsa dalam membangun generasi muda bangsanya. Sedangkan secara yuridis, kurikulum adalah suatu kebijakan public yang didasarkan kepada dasar filosofi bangsa dan keputusan yuridis di bidang pendidikan. Secara pedagogis, kurikulum adalah rancangan pendidikan yang memberi kesempatan untuk peserta didik/santri mengembangkan potensi dirinya dalam suatu suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan dirinya untuk memiliki kualitas yang diinginkan masyarakat dan bangsanya.<sup>1</sup> Pada sistem pendidikan nasional saat ini penting peran dan fungsi sebuah kurikulum sudah sangat disadari oleh seluruh praktisi pendidikan. Hal ini dikarenakan kurikulum adalah merupakan alat yang krusial dalam merealisasikan program pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal, sehingga dengan demikian gambaran sistem pendidikan dapat terlihat jelas dalam kurikulum tersebut.

Salah satu komponen inti kurikulum adalah adanya evaluasi. Terlebih pada evaluasi kurikulum, kegiatan evaluasi kurikulum merupakan kegiatan yang amat mendasar bagi pengembangan kurikulum mikro. Evaluasi yang sering dipahami selama ini dalam dunia pendidikan adalah terbatas pada penilaian saja. Penilaian ini dilakukan secara formatif dan sumatif. Ketika sudah dilakukan penilaian, dianggap sudah melakukan evaluasi. Pemahaman demikian tidaklah terlalu tepat. Pelaksanaan penilaian cenderung hanya melihat capaian tujuan pembelajaran saja. Padahal, dalam proses pendidikan tersebut bukan hanya nilai yang dilihat, tetapi ada banyak faktor yang membuat berhasil atau tidaknya sebuah kurikulum. Dalam hal ini, penilaian hanyalah bagian kecil dari evaluasi.? Pembuktianya, Hamid Hasan mengemukakan, bahwa kenyataan saat ini masyarakat lebih ingin tahu mengenai hasil yang diperoleh peserta didik memperoleh hasil tersebut. Sekolah yang dianggap favorit dan baik adalah sekolah

yang menghasilkan tamatan dengan nilai-nilai tinggi tanpa memperhatikan kemampuan sekolah dalam menghasilkan nilai-nilai tersebut.<sup>25</sup>

Logika berpikir sederhananya adalah, jika suatu kurikulum hanya berjalan terus menerus tanpa ada evaluasi, yang akan terjadi kurikulum tersebut menjadi usang dan sudah tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tyler menambahkan bahwa: "the process of evaluation is essential the process of determining to what extent the educational objectives are actually being realized by the program of curriculum and instruction". Yang dimaksud proses evaluasi adalah pada dasarnya proses menentukan sejauh mana tujuan pendidikan yang menjadi program kurikulum dan pembelajaran tercapai. Maka dari itu, evaluasi program sebuah kurikulum dan pembelajaran tercapai. Maka dari itu, evaluasi program sebuah kurikulum sangatlah penting untuk dilakukan, agar semua elemen yang terdapat dalam kurikulum tersebut memiliki sumbangsih yang besar dalam pencapaian tujuan pendidikan dan hasil dari evaluasi layak untuk dijadikan pijakan dalam membuat kebijakan tindak lanjut suatu kurikulum.

Menurut Komite Studi Nasional tentang evaluasi yang dikutip oleh Eko Putro menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan kurikulum selanjutnya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi kurikulum sangatlah penting dan dibutuhkan dalam setiap komponen kurikulum.

Pada saat ini, dunia pendidikan menghadapi tantangan serius, dinamika lingkungan bergerak dengan lebih cepat dibandingkan dengan masa sebelumnya. Bahkan setiap saat ditemukan inovasi teknologi yang lebih baik. Keadaan ini memberikan peluang bagi setiap aspek kehidupan untuk mengikuti ritme atau ditinggalkan. Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang telah menyesuaikan dengan perkembangan zaman Boarding School bertujuan untuk mendalami agama islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian, dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu konsep kurikulum islam yang ada saat ini yaitu Kurikulum Pendidikan Karakter Nabawiyah yang digunakan oleh Imam Ahmad Boarding School Lubuk Linggau Sumatera Selatan. Namun demikian ada beberapa permasalahan yang harus diurai oleh Imam Ahmad Boarding School dalam penerapan program kurikulum Pendidikan Karakter Nabawiyah, antara lain:

1. Kesiapan lingkungan Imam Ahmad Boarding School terkait dukungan penerapan kurikulum Pendidikan Karakter Nabawiyah

2. Kesiapan sumber daya peserta didik dan tenaga pendidik di Imam Ahmad Boarding School dalam mengimplementasikan kurikulum Pendidikan Karakter Nabawiyah.
3. Dasar kebijakan penerapan program kurikulum Pendidikan Karakter Nabawiyah sebagai standar pelaksanaan kurikulum.
4. Evaluasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut hasil pelaksanaan program kurikulum Pendidikan Karakter Nabawiyah.
5. Perbedaan dalam melihat output yang dihasilkan oleh proses pelaksanaan kurikulum Pendidikan Karakter Nabawiyah.?

Berdasarkan hal tersebut, penerapan program kurikulum Pendidikan Karakter Nabawiyah di Imam Ahmad Boarding School Lubuk Linggau Sumatera Selatan ini perlu dilakukan penelitian. Evaluasi program sebagai objeknya karena Imam Ahmad Boarding School mengalami perkembangan baik secara kuantitas maupun kualitas,

## METODE

Studi lapangan yang digunakan menganalisis hasil penelitian ini yaitu Strategi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru dan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan kinerja guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dengan tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi. Prosedur penelitian yaitu perencanaan, pengumpulan data, mendeskripsikan, menganalisis dan menyimpulkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis hasil penelitian ini, peneliti melakukannya berdasarkan urutan permasalahan sebagai berikut :

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Imam Ahmad Boarding School Lubuk Linggau.

Dalam menganalisis ini di awali dengan mengungkap makna strategi sebagai cara yang diterapkan oleh seorang dalam hal ini pemimpin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. jika dicermati secara seksama bahwa secara bahasa, strategi memberikan pemahaman sebagai siasat, kiat, trik, cara. Sedangkan menurut istilah, strategi suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. berdasarkan makna strategi kepemimpinan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan kepala sekolah harus memiliki arah, seperti adanya proses memengaruhi atau memberi contoh dari pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan di lembaga yang di

pimpinnya, kepala sekolah harus memiliki kemampuan wawasan jauh kedepan (visi) dan tahu tindakan apa yang harus dilakukan (misi) serta paham benar tentang cara yang akan ditempuh (strategi).

Sedangkan yang peneliti temui dari strategi kepala sekolah Imam Ahmad Boarding School Lubuk Linggau dalam meningkatkan kinerja guru adalah sebagai berikut:

a) Peningkatan disiplin

Terkait dengan disiplin yang diterapkan oleh kepala Imam Ahmad Boarding School Lubuk Linggau ini, peneliti menemukan bahwa penerapan kedisiplinan disekolah ini selalu menjadi prioritas utama oleh kepala sekolah, hal tersebut dikarenakan disiplin merupakan langkah awal untuk menuju tercapainya pendidikan dan pengajaran yang telah diprogramkan, tidak mungkin suatu pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan baik jika disiplin pada sekolah tersebut pelaksanaannya kurang berjalan dengan efektif, pengajaran dapat dikatakan maju jika para murid dapat belajar secara efektif, dengan efektifitas belajar yang baik dan berjalan secara terus-menerus, maka murid akan memperoleh pengalaman pendidikan yang baik, hal ini dapat tercapai apabila para guru yang mengajar menjalankan nilai-nilai disiplin dengan baik dan sempurna.

Strategi inilah yang dipilih oleh kepala Imam Ahmad Boarding School Lubuk Linggau untuk mengarahkan, membimbing dan membina semua unsur yang ada disekolah tersebut, baik dewan guru, siswa maupun pihak lainnya. Dengan mentaati dan mengikuti disiplin sebagaimana mestinya, maka proses belajar mengajar dengan mudah dapat tercapai, karena semua unsur sudah mengetahui hak dan kewajibannya masing-masing dan dapat meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan pada sekolah. Salah satu indikator tingginya kinerja guru secara konseptual ditandai dengan adanya penegakan disiplin kerja guru di sekolah, baik meliputi kehadiranya di sekolah, keberadaanya di kelas, disiplin dalam menyajikan materi pelajaran dan tepat waktu ketika keluar kelas setelah menyelesaikan materi pelajaran.

b) Memberikan motivasi

Dalam memotivasi kinerja guru ini, kepala sekolah diharapkan menerapkan kepemimpinan yang terbuka dalam berbagai hal untuk meningkatkan rasa percaya diri pada seluruh guru dan staf. Terkait dengan itu, kepala sekolah harus dapat memberikan motivasi bekerja seoptimal mungkin agar kinerja guru merasa termotivasi dan dapat berjalan dengan baik, hal ini peneliti maksudkan apabila atasan kurang memberikan motivasi dikawatirkan dapat berdampak negatif kepada bawahannya, sebagai contoh

apabila ada bawahan (guru) yang kinerjanya menurun maka kepala sekolah harus memotivasinya agar menjadi giat bekerja. terkait dengan motivasi disiplin kerja guru ini dapat diukur dari: datang tepat waktu, bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing dan pulang kerjapun harus tepat waktu sesuai dengan berakhirnya jam kerja.

Dengan demikian motivasi bekerja yang baik adalah kunci keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan dan peningkatan produktivitas kerja, selain itu motivasi yang baik memungkinkan terciptanya kerjasama yang harmonis dalam membangun kebanggaan kelompok. untuk tercapainya target yang diharapkan maka penerapan peraturan harus diterapkan secara adil sebagai dasar untuk memberikan perlindungan baik individu maupun kelompok, karena tanpa peraturan yang jelas dapat dipastikan kerjasama dalam organisasi akan kacau balau.

Sebaliknya, tanpa motivasi guru yang baik, sulit bagi suatu institusi mencapai hasil yang optimal dari tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas- tugas yang dilimpahkan kepadanya. Hal ini akan mendatangkan semangat bagi seseorang dengan adanya disiplin kerja dan mendukung terwujudnya tujuan institusi. Karena itu setiap kepala sekolah selalu berusaha, memotivasi dan memberdayakan guru dengan memberikan perhatian atas prestasinya dalam meningkatkan etos kerjanya serta memberikan penghargaan berupa ucapan selamat dan apresiasi baik berupa piagam penghargaan atau insentif bagi guru yang berprestasi. Fenomena tersebut sesuai dengan pendapat Wibowo bahwa pada hakikatnya kepuasan kerja adalah merupakan tingkat perasaan senang seseorang sebagai penilaian positif terhadap pekerjaannya dan lingkungan tempat pekerjaannya.

c) Menjadi teladan

Menurut para pihak yang diwawancara terkait dengan tindakan yang seharusnya kepala Imam Ahmad Boarding School Lubuk Linggau dalam meningkatkan kinerja yang baik dapat memberikan contoh terhadap guru, para staf, dan para murid untuk menjalankan kedisiplinan, seperti datang kesekolah lebih dulu, sejak pukul 6:30 sudah berada di sekolah, kemudian sesampai disekolah saling berjabat tangan dengan guru dan murid, serta aktivitas kepala sekolah mengontrol ruangan guru dan mengimbau agar segera mengajar murid-murid di kelas dan sebagainya.

Kepala sekola Imam Ahmad Boarding School Lubuk Linggau sebagai panutan yang harus dicontoh dalam membangun produktivitas sekolah baik secara kuantitas dan kualitasnya harus berawal dari peningkatan profesionalitas kepemimpinan kepala

sekolah yang nantinya menjadi contoh bagi kinerja guru. Selain itu ditunjang pula pada budaya organisasi sekolah yang mendukung pelaksanaan program sekolah agar lebih berkembang baik secara langsung maupun tidak langsung. Agar terlakasannya harapan dalam peningkatan strategi kepemimpinan yang profesional, maka perlu dilakukan analisis lingkungan yang meliputi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman/tantangan. Artinya melalui peningkatan gaya kepemimpinan memanfaatkan situasi dan kondisi di sekolah maka di perlukan sikap tegas bergaya kepemimpinan otoriter disatu sisi, namun disisi lain, bagi bawahan yang dapat diajak bekerja sama, maka dapat diterapkan gaya kepemimpinan demokrasi.

Dari dua gaya yang peneliti bahas di atas, maka temuan kepemimpinan kepala Imam Ahmad Boarding School Lubuk Linggau adalah kepemimpinan gaya demokrasi, hal ini peneliti nyatakan karena dalam kesehariannya memimpin di sekolah tersebut selalu berupaya membangun kebersamaan bawahannya seperti menyerap aspirasi, keluhan saran dan masukan dari para guru untuk mencapai tujuan dari program sekolah yang telah ia canangkan berdasarkan visi dan misi Imam Ahmad Boarding School Lubuk Linggau.

Dengan demikian seorang pemimpin dapat melakukan berbagai cara dalam kegiatan mempengaruhi atau memberi tauladan kepada orang lain atau bawahan agar melakukan tindakan-tindakan yang selalu terarah terhadap pencapaian tujuan organisasi.

d) Melakukan supervisi

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah secara psikologis akan berpengaruh pada kinerja guru, karena kepuasan yang dirasakan oleh guru disebabkan oleh kepala sekolah yang selalu melaksanakan kegiatan supervisi dengan baik serta memberikan motivasi dalam menjalankan tugasnya, sehingga guru bekerja dengan suka rela. Kesukarelaan guru dalam bertugas akan dapat meningkatkan produktivitas kinerjanya. Kinerja yang meningkat akan dapat lebih mudah mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Sebaliknya jika guru tidak puas dengan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah maka motivasinya akan menurun dan berakibat pada rendahnya produktivitas mereka.

Oleh karena itu kompetensi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan mutlak dimiliki untuk membantu para guru dalam membelajarkan pesera didik. Dengan kompetensi tersebut diharapkan dapat mengurai segala permasalah dan kesulitan yang dihadapi oleh guru, tentu dengan cara yang manusiawi agar mereka termotivasi sehingga dapat memacu produktivitas kinerjanya yang pada akhirnya dapat mencapai

tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Fakta tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh meningkatnya kesadaran tenaga kependidikan (guru) untuk meningkatkan kinerjanya, dan meningkatnya keterampilan tenaga kependidikan (guru) dalam melaksanakan tugasnya.

## 2. Prestasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Imam Ahmad Boarding School Lubuk Linggau

Dalam mengelola tenaga kependidikan, kepala sekolah sebagai manajer harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya dengan baik, terutama kemampuan dalam meningkatkan kinerja guru yang ada di Imam Ahmad Boarding School Lubuk Linggau.

Terlihat dari hasil wawancara dan observasi bahwa, prestasi kinerja kepala sekolah Imam Ahmad Boarding School Lubuk Linggau terhadap kinerja guru mendapatkan respon positif dari guru dan staf sehingga kinerja kepala sekolah mampu di senangi dari sikap dan tauladan yang ia terapkan di warga sekolah. Diantara Indikator pencapaian prestasi kinerja kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah sebagai berikut:

### a) Tercapainya Pelaksanaan Tugas Manajerial

Mampu terlaksana dengan baik dilihat dari pegawai yang menerapkan konsep disiplin dengan kepala sekolah sebagai panutannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pegawai staff di sekolah tersebut.

### b) Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan secara tepat waktu dan tepat sasaran

Telah diterapkan oleh semua pegawai staff dan guru, dilihat dari hasil wawancara dari sebagian guru mata pelajaran di SMP Mutiara Irsyady Indramayu “Kinerja guru telah melaksanakan tanggung jawab dengan baik sehingga dapat dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaan.”.

### c) Mampu memberdayakan pendidikan dan tenaga kependidikan dan seluruh warga sekolah lainnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, lancar dan produktif.

Hal ini telah diterapkan dan dipraktekan oleh seluruh pegawai dan warga sekolah, dilihat dari hasil wawancara Menurut Sunaenah, “Kinerja guru berhubungan dengan pelaksanaan dan pemberian layanan pendidikan oleh guru secara professional dan berkualitas di dalam tugasnya sebagai tenaga pengajar dan pendidik.

- d) Memberikan dukungan kepada guru untuk menegakkan disiplin peserta didik.

Menurut Wakil kepala kesiswaan (Sanusi), menjelaskan bahwa "Penerapan disiplin sudah cukup baik dalam pelaksanaan, menurut saya sudah 85 %. Jadi kinerja kepala sekolah dalam memberikan dukungan kepada guru untuk menegakkan disiplin sudah tergolong mumpuni dan berhasil diterapkan.

- e) Mengarahkan perubahan dan inovasi dalam organisasi.

Menurut Kepala Humas (Arma Sidiq Mubashor), menyatakan bahwa kepala sekolah selalu memberikan motivasi-motivasi dalam bekerja, memberikan pujian pada guru yang kinerjanya dapat dikatakan memuaskan. Dilihat dari hasil wawancara dan kegiatan kinerja kepala sekolah, sudah mampu dalam mengarahkan perubahan dan inovasi dalam berorganisasi.

### 3. Kendala-kendala Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Imam Ahmad Boarding School Lubuk Linggau

Dalam berbagai manajemen apapun yang dikelola, maka sudah dapat dipastikan akan bersentuhan dengan kendala-kendala dilapangan dalam pelaksanaan strategi kepemimpinan, termasuk kepemimpinan kepala sekolah SMP IT Mutiara Irsyady Indramay juga tidak luput dari problem yang dihadapi, untuk menganalisis kendala ini bahwa dalam kenyataannya pengelolaan organisasi memiliki banyak faktor yang mempengaruhi kinerja, oleh karenanya semua kinerja itu pada garis besarnya dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor individu itu sendiri seperti disiplin, motivasi, keterampilan, dan juga pendidikan dan faktor situasi, seperti iklim kerja, tingkat gaji, kesempatan berprestasi, dan lain sebagainya. Menurut Supardi bahwa kinerja organisasi ditentukan oleh empat faktor antara lain yaitu lingkungan, karakteristik individu, karakteristik organisasi dan karakteristik pekerjaan.

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan. Namun kenyataan masih ada sebagian guru terlambat ke sekolah karena jarak rumah ke sekolah jauh, kurangnya fasilitas mengajar, tidak menggunakan perangkat mengajar, keluar lebih cepat dari waktu yang ditentukan oleh sekolah. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh internal maupun eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru. pentingnya pengembangan profesi yang juga sangat penting untuk diperhatikan guna mengantisipasi perubahan dan beratnya tuntutan terhadap profesi guru.

Pengembangan profesionalisme guru menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapan. oleh karena itulah sebagaimana dalam hasil pengamatan dan wawancara peneliti yang menggambarkan sebelumnya bahwa Kepala sekolah Imam Ahmad Boarding School Lubuk Linggau dengan keterbatasan situasi dan kondisi yang dimiliki sekolah, ia berupaya mengarahkan, menganjurkan agar dalam setiap momen agar para guru dapat mengikuti kegiatan penataran, seminar atau workshop terkait dengan pengembangan keilmuan guru dan pengembangan kelembagaan. Hal ini dimaksudkan agar tingkat kemampuan mengajar guru semakin meningkat dan memiliki skill dalam mengelola pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, alternative pemecahan masalah tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam dunia pendidikan. Sehingga, guru dapat memberikan pendidikan yang bermutu, dan diharapkan sekolah menghasilkan lulusan yang berkualitas.

#### 4. Upaya Kepala Sekolah Mengatasi Kendala dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Imam Ahmad Boarding School Lubuk Linggau

Dalam pembahasan yang terakhir ini terkait dengan mengatasi kendala dalam upaya peningkatan kinerja guru yang dilakukan Imam Ahmad Boarding School Lubuk Linggau ini yaitu dengan memberi dorongan/motivasi kepada guru-guru. Dari upaya kepala sekolah Imam Ahmad Boarding School Lubuk Linggau tersebut merupakan tindakan seorang pimpinan yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan. Sebagai manajer, kepala sekolah berhak melakukan pengawasan terhadap kinerja guru, apakah guru sudah menjalankan fungsinya dengan baik. Melalui pengawasan ini diharapkan adanya komunikasi antara guru dan kepala sekolah mengenai apa saja yang menyimpang dari kinerja guru dan apa saja yang bisa lebih ditingkatkan. Dengan demikian guru dapat menentukan arah kinerja yang lebih baik guna tercapainya keberhasilan pendidikan. Adapun bentuk pengawasan yang dapat dilaksanakan seperti supervisi kelas, supervisi administrasi, dan supervisi kegiatan, yang dimaksud adalah kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Selain itu upaya meningkat mutu kegiatan musyawarah antara guru bidang studi yang serumpun di sekolah baik di internal Imam Ahmad Boarding School Lubuk Linggau ataupun dengan melakukan musyawarah yang saling bersinergi dengan SMP Suasta lainnya dalam tukar pendapat, saling memberi dan menerima informasi titik kelemahan dan kelebihan masing-masing lembaga agar menjadi mitra informasi yang

saling menguntungkan demi kemajuan bersama sesama lembaga pendidikan di kabupaten Indramayu.

Selain gagasan dan ide-ide tersebut, maka perlu juga Imam Ahmad Boarding School Lubuk Linggau menghadirkan ahli motivator yang mempunyai keahlian memberikan motivasi kepada orang lain. Ada tiga fungsi motivasi yaitu sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan ketiga fungsi motivasi itulah seorang motivator mungkin memberikan arahan kepada guru untuk meningkatkan kembali kinerjanya. Mendatangkan seorang motivator perlu sesekali dilakukan guna membangkitkan kembali semangat guru-guru dalam menjalankan tugasnya.

Perlunya memberikan fasilitas yang memadai, agar dengan tersedianya fasilitas pembelajaran yang cukup dan memadai akan memudahkan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dan akan menghasilkan pembelajaran yang bermutu pula. Apabila hal ini terpenuhi maka output yang dihasilkan pun akan berkualitas. selain itu jika memungkinkan sangat dianjurkan agar lebih termotivasi, maka perlu adanya pemberian insentif yang memadai bagi guru untuk memenuhi kebutuhan guru dan keluarganya sesuai standar kebutuhan ekonomi saat itu. Jadi guru tidak perlu mencari penghasilan tambahan di luar tugasnya demi memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya. Hal ini bertujuan agar guru fokus pada pekerjaannya, sehingga guru dapat mengembangkan kreativitasnya dan inovasinya dalam pendidikan.

Selanjutnya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan ide-ide yang baik bagi guru, dan dia (kepala sekolah) sendiri harus berbuat baik, yakni menurut peneliti kebaikan itu wajib dimulai dari diri kepala sekolah terlebih dahulu agar menjadi panutan staf sekolah dan guru- guru lainnya. seperti halnya kepala sekolah juga harus menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Fungsi pemimpin hendaknya diartikan seperti motto Ki Hajar Dewantara: Ing ngarsa sung tulada, Ing madya mangun karsa, Tut wuri handayani (di depan menjadi teladan, di tengah membina kemauan, di belakang menjadi pendorong/memotivasi).

Alasan peneliti menyatakan demikian, karena kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan, sehingga kepala sekolah dituntut untuk mempunyai taktik atau kiat yang tepat dan senantiasa meningkatkan efektifitas kinerjanya. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat dilihat berdasarkan kriteria-kriteria yaitu mampu memberdayakan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar, dan produktif, dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, mampu menjalin hubungan yang harmonis

dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif, berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lainnya, bekerja dengan tim manajemen dan berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian, Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Imam Ahmad Boarding School Lubuk Linggau dengan cara peningkatan disiplin, memberikan motivasi, menjadi teladan bagi para guru dan tenaga kependidikan dan melakukan supervisi. Kendala yang terjadi dalam strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di Imam Ahmad Boarding School Lubuk Linggau, sebagian guru terlambat kesekolah, keluar lebih cepat dari waktu yang ditentukan dalam mengakhiri proses belajar mengajar sekolah, tidak termotivasi dalam meningkatkan kinerja, kurang merespon keteladanan pimpinan dan supervisi di Imam Ahmad Boarding School Lubuk Linggau dilaksanakan hanya 1 kali setahun, kurang sarana prasarana sekolah, pengawas binanya kurang berperan dalam pembinaan. Cara kepala sekolah mengatasi kendala dalam peningkatan kinerja guru di Imam Ahmad Boarding School Lubuk Linggau yaitu melakukan peningkatan disiplin, memberikan motivasi dalam mengembangkan SDM, kepala sekolah melakukan supervisi 1 kali dalam triwulan dan melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk melengkapi sarana prasarana belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep, Implementasi dan Evaluasi*. Yogyakarta: LKiS.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Fattah, Nanang. (2009). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2010). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nata, Abuddin. (2011). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, D. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto. (2010). *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Tim Penyusun Kurikulum. (2022). *Dokumen Kurikulum Pendidikan Karakter Nabawiyah Imam Ahmad Boarding School*. Lampung: IABS Press.
- Zuchdi, Darmiyati. (2009). *Humanisasi Pendidikan: Menumbuhkan Kemanusiaan dan Memberdayakan Manusia dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.